

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin

Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah pada awalnya bernama *Diniyah School*, didirikan oleh H. Muhammad Yasin Amin Chatib pada tahun 1921 sekembalinya beliau belajar agama di Mekkah. Madrasah ini dirintis dari sebuah pengajian rutin yang dilaksanakan di rumah beliau di Jalan Pengeran Sungai Miai Kindaung Banjarmasin yang akhirnya berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan.

Latar belakang berdirinya madrasah ini berawal dari keprihatinan H. Muhammad Yasin terhadap keadaan masyarakat yang pada masa itu berada dalam kebodohan dan keterbelakangan dikarenakan pemerintah kolonial Belanda membatasi akses pendidikan untuk rakyat biasa dan adanya pembatasan materi keagamaan ditanamkan kepada masyarakat bahwa yang boleh dipelajari hanyalah masalah *ubudiyah* dan bahasa Arab saja. Al Qur'an pun tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, hal inilah yang membuat beliau bertekad untuk membangun sebuah lembaga pendidikan dengan semangat pembaharuan.

Pada tahun 1929 didirikan bangunan khusus untuk sekolah dengan nama Madrasah Diniyah Islamiyah. Setahun setelah berdirinya, tepatnya tahun 1930 Organisasi Muhammadiyah masuk di Kalimantan Selatan, dengan adanya persamaan pandangan dan pemahaman serta untuk pengembangan gerakan yang

lebih luas pendiri madrasah bergabung dan terlibat aktif dalam organisasi yang didirikan tersebut. Dengan semakin berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin akhirnya Muhammadiyah meminta kepada pengurus madrasah agar berkenan menjadikan madrasah sebagai salah satu amal usahanya, maka sejak tahun 1965 Madrasah Diniyah Islamiyah resmi menjadi Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sungai Kindaung Banjarmasin. Inilah yang cukup membedakan penamaan sekolah ini dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah lain pada umumnya, dimana secara aturan organisasi (AD/ART) sekolah-sekolah yang berada dibawah organisasi Muhammadiyah seharusnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) atau Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) untuk tingkat dasar.

Sepeninggal beliau tongkat estafet kepemimpinan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah diteruskan oleh putera-puteri beliau diantaranya H.Mawardi Yasin, Hj. Zaimah Yasin, Hj.Azizah Yasin dan H.Fachrurrozi Yasin. Dengan perkembangan murid yang sangat pesat, atas usulan Instansi Departemen Agama Kota Banjarmasin untuk memudahkan administrasi saat itu maka pada tahun 1985 Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah dibagi menjadi dua madrasah. Meskipun terbagi menjadi dua madrasah tetapi dalam pelaksanaan tetap berada dalam satu manajemen dengan adanya seorang koordinator madrasah untuk menyamakan dan menyeragamkan dalam mengambil kebijakan pengelolaan madrasah.

Nama sekolah yang menggunakan kata “diniyah” pernah dipermasalahkan oleh Kementerian Agama pada saat penerimaan bantuan dana karena tidak diakui sebagai sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar enam tahun, hal

itu dikarenakan “Sekolah Diniyah” dalam lingkup Kementerian Agama adalah sekolah informal yang proses belajar mengajarnya diselenggarakan saat sore hari dengan pengkhususan pada kajian agama dan bahasa arab saja. Namun dengan melihat konteks sejarah penamaannya dan surat izin operasionalnya, akhirnya bisa difahami bahwa kata “Diniyah” adalah bagian dari nama sekolah yang dalam proses belajarnya tetap mengacu kepada pendidikan dasar formal Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama

2. Identitas Madrasah

Madrasah Diniyah Isalmiyah Muhammadiyah Sei.Kindaung beralamat dijalan Pangerang sei.kindang Rt.23 No. 06 kecamatan Banjarmasin utara provinsi Kalimantan selatan, nomor telepon (0511) 3300352, kode pos 70124. Adapun status madrasah adalah swasta, SK Akreditasi A, NSM adalah 111263710037, Nomor Pokok Sekolah Nasioal 60723201, NPWP 00550479731000, dan tau berdiri 2 mei 1928.

3. Visi dan Misi

Visi didirikannya Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin ini adalah “Menjadi Lembaga Islam Berkualitas untuk Meujutkan Generasi Muslim yang Cerdas, Berakhlak dan Berprestasi.”

Misi didirikannya Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin ini adalah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan sekolah islam secara utuh dan terpadu (ilmu pengetahuan dan aspek kehidupan) berdasarkan Al-Qur'an san Sunnah.

- b. Mengembangkan dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAK) pada Allah SWT.
- c. Membangun lingkungan pendidikan yang islami dan kondusif untuk membentuk generasi muslim yang shaleh (Salimul “aqidah, shalihul ibadah, akhlaqul karimah), berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah yang lebih afektif dan efisien.
- e. Menjalin hubungan dengan Instansi pemerintah dan swasta, orang tua, alumni dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas.

4. Keadaan Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha, Karyawan dan Peserta Didik MDIM 2 Sei. Kindaung Banjarmasin

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data tentang keadaan kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, dan karyawan MDIM 2 Sei. Kindaung Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4. 1 berikut.

Tabel 4.1 Kepala Madrasah yang pernah Menjabat di MDIM 2 Sei. Kindaung Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Hj. Masni Hasani	1986-2009
2.	Nurul Jannnah, S. Pd.I	2009-2016
3.	Safmaimila S. Pd. I	2016- sekarang

Sumber: Dokumen TU MDIM 2 Sei. Kindaung Banjarmasin

Adapun data tentang latar belakang pendidikan kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, dan karyawan yang bekerja di MDIM 2 Sei. Kindaung Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut.

Tabel 4. 2 Latar Belakang Pendidikan Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan MDIM 2 Sei. Kindaung Banjarmasin

No.	Tenaga Pendidik dan Non Pendidik	Pendidikan Terakhir
1.	H. Fachrurrozi Yasin, Amd	S1 TARBIYAH
2.	Safmaimila, S. Pd.I	S1 TARBIYAH
3.	M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd	S2 MANAJEMEN PEND.
4.	Hilaliyah Yasin, A.Ma	D2 TARBBIYAH
5.	Nurul Jannah, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
6.	Masrifah, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
7.	Hj. Masrurroh, S.Ag	S1 TARBIYAH
8.	Khurfatul Jannah, S.Ag	S1 TARBIYAH
9.	Juairiyah, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
10.	Marliani, S.Ag	S1 TARBIYAH
11.	Zubaidah, S.Ag	S1 TARBIYAH
12.	Hamdah, S.Ag	S1 TARBIYAH
13.	Nurhidayah, S.Pd	S1 BAHASA INDONESIA
14.	Irhami, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
15.	Wiwi Yulianti, S.Pd.I	S1 MIPA
16.	Noor Hamidah, S.Pd	S1 MATEMATIKA
17.	Mauliddin, S.Pd.I	S1 BAHASA ARAB
18.	M. Ikhwan Riadi, S.Pd	S1 PENDODIKAN OR
19.	Jarkasi, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
20.	Ilwaldi Fergesa, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
21.	Risfa Martini, S.Pd	S1 BAHASA INDONESIA
22.	M. Ihsan, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
23.	Nurul Imanidia, S.Pd	S1 BAHASA INGGRIS
24.	Fathul Jannah, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
25.	Ika wulandari, S.Pd.I	S1 PGMI
26.	M. Salehuddin Fajri, S.Pd	S1 MATEMATIKA
27.	Rahmat, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
28.	Zaleha, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
29.	Aulia Rahmi, S.Pd	S1 PGSD
30.	Taufiqurrahman, S.Pd	S1 IPS
31.	Fitriyah, S.Pd	S1 MATEMATIKA
32.	Rusmiyati, S.Pd	S1 MIPA
33.	Fajrin Husnul Haitami, S. Pd	S1 PGSD
34.	Munawarah, S.Pd	S1 MIPA
35.	Nuriati Risnah, S.Pd.I	S1 TARBIYAH
36.	Noorma Arifah	
37.	Kamilah, S.Pd	S1 PGSD
38.	Rudiansyah, S.Pd	S1 MATEMATIKA
39.	Fahrudin	SMA
40.	Hasmiyati	SMEA
41.	M.Iqbal	SMEA

Sumber: Dokumen TU MDIM 2 Sei. Kindaung Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4. 3 berikut.

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin.

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
2.	Ruang dewan guru	1	Baik
3.	Ruang kelas	12	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Musholla	1	Baik
8.	WC Guru	2	Baik
9.	WC Peserta Didik	2	Baik
10	Pos Satpam	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Taman	1	Baik
13	Ruang Tunggu	1	Baik
14	Pakrikan dewan guru	1	Baik

Sumber: Dokumen TU MDIM 2 Sei. Kindaung Banjarmasin

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Agustus 2017 sampai tanggal 22 Agustus 2017. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Operasi Hitung Campuran pada kelas IV dengan KTSP.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 02 dan 08 Agustus 2017. Nilai *pretest* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (lihat pada lampiran 4, lampiran 5 dan lampiran 6). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 08 Agustus 2017	1	Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Selasa, 15 Agustus 2017	5-6	Operasi perkalian
3	Jum'at, 18 Agustus 2017	5-6	Operasi Pembagian
4	Selasa, 22 Agustus 2017	5-6	Operasi Hitung Campuran
5	Selasa, 22 Agustus 2017	6	Pelaksanaan <i>posttest</i>

3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen, selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran TGT berbasis Cartoon Art (lihat lampiran 7, lampiran 8, dan lampiran 9). Adapun soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Rabu, 02 Agustus 2017	7	Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Senin, 07 Agustus 2017	7-8	Operasi Perkalian
3	Senin, 14 Agustus 2017	7-8	Operasi Pembagian
4	Senin, 21 Agustus 2017	7-8	Operasi Campuran
5	Senin, 21 Agustus 2017	8	Pelaksanaan <i>posttest</i>

C. Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil *Pretest*

a. Kelas Kontrol

Pretest dilaksanakan sebelum peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *STAD*. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada peserta didik kelas IV MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin diperoleh skor hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari 10 soal yang diberikan. Skor yang diperoleh dari banyaknya jumlah jawaban yang benar. Setiap soal yang benar diberi skor 1, dan untuk jawaban yang salah diberi skor nol (0), sehingga skor maksimal dari 10 soal adalah 10.

Data skor *pretest* pada pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran kelas IV MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada lampiran 19.

Nilai *pretest* Matematika yang diperoleh peserta didik dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Kualifikasi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80,00 - 100,00	Amat baik	0
60,00 - 79,00	Baik	2
40,00 - 59,00	Cukup	21
20,00 - 39,00	Kurang	14
0,00 - 19,00	Sangat kurang	0
Jumlah		37

Berdasarkan Tabel di atas, dari 37 siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan nilai awal siswa, 0 siswa memperoleh nilai 80,00- 100,00 , 2 siswa memperoleh nilai 60,00 – 79,00, 21 siswa memperoleh nilai 40,00- 59,00, 14 siswa memperoleh nilai 20,00 – 39,00, dan 0 siswa memperoleh nilai 0,00- 19,00.

b. Kelas Eksperimen

Pretest dilaksanakan sebelum peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *TGT Berbasis cartoon art*. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada peserta didik kelas IV MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin diperoleh skor hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari 10 soal yang diberikan. Skor yang diperoleh dari banyaknya jumlah jawaban yang benar. Setiap soal yang benar diberi skor 1, dan untuk jawaban yang salah diberi skor nol (0), sehingga skor maksimal dari 10 soal adalah 10.

Data skor *pretest* pada pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran kelas IV MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada lampiran 19.

Nilai *pretest* Matematika yang diperoleh peserta didik dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Kualifikasi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80,00 - 100,00	Amat baik	0
60,00 - 79,00	Baik	5
40,00 - 59,00	Cukup	22
20,00 - 39,00	Kurang	8
0,00 - 19,00	Sangat kurang	0
Jumlah		35

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan nilai awal siswa, 0 siswa memperoleh nilai 80,00- 100,00 , 5 siswa memperoleh nilai 60,00 – 79,00, 22 siswa memperoleh nilai 40,00- 59,00, 8 siswa memperoleh nilai 20,00 – 39,00, dan 0 siswa memperoleh nilai 0,00- 19,00.

2. Data Hasil *Posttest*

a. Kontrol

Posttest dilaksanakan sesudah peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *STAD*. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada peserta didik kelas IV MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin diperoleh skor hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari 10 soal yang diberikan. Skor yang diperoleh dari banyaknya jumlah jawaban yang benar. Setiap soal yang benar diberi skor 1, dan untuk jawaban yang salah diberi skor nol (0), sehingga skor maksimal dari 10 soal adalah 10.

Data skor *posttest* pada pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campurans kelas IV MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada lampiran 20.

Nilai *posttest* Matematika yang diperoleh peserta didik dapat dilihat secara singkat dalam tabel4.10 berikut.

Tabel4.8 Kualifikasi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80,00 - 100,00	Amat baik	13
60,00 - 79,00	Baik	24
40,00 - 59,00	Cukup	0
20,00 - 39,00	Kurang	0
0,00 - 19,00	Sangat kurang	0
Jumlah		37

Berdasarkan Tabel di atas, dari 37 siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan nilai awal siswa, 13 siswa memperoleh nilai 80,00- 100,00 ,24 siswa memperoleh nilai 60,00 – 79,00, 0 siswa memperoleh nilai 40,00- 59,00, 0 siswa memperoleh nilai 20,00 – 39,00, dan 0 siswa memperoleh nilai 0,00- 19,00.

b. Eksperimen

Posttest dilaksanakan sesudah peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *TGT Berbasis cartoon art*. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada peserta didik kelas IV MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin diperoleh skor hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari 10 soal yang diberikan. Skor yang diperoleh dari banyaknya jumlah jawaban yang benar. Setiap soal yang benar diberi skor 1, dan untuk jawaban yang salah diberi skor nol (0), sehingga skor maksimal dari 10 soal adalah 10.

Data skor *posttest* pada pembelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran kelas IV MDIM 2 Sei.Kindaung Banjarmasin sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat lampiran 20.

Nilai *posttest* Matematika yang diperoleh peserta didik dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kualifikasi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80,00 - 100,00	Amat baik	18
60,00 - 79,00	Baik	17
40,00 - 59,00	Cukup	0
20,00 - 39,00	Kurang	0
0,00 - 19,00	Sangat kurang	0
Jumlah		35

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan nilai awal siswa, 18 siswa memperoleh nilai 80,00- 100,00 ,17 siswa memperoleh nilai 60,00 – 79,00, 0 siswa memperoleh nilai 40,00- 59,00, 0 siswa memperoleh nilai 20,00 – 39,00, dan 0 siswa memperoleh nilai 0,00- 19,00.

D. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

1. Rata- rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil pretes siswa dapat dilihat pada lampiran 21. Adapun deskripsi hasil pretest siswa dapat dilihat pada tabel 4. 10 berikut.

Tabel. 4.10 Rata-rata, standar deviasi, dan varians

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	38,649	11,89	139,79
Eksperimen	43,143	11,574	133,95

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pretest di kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh beda jika dilihat dari selisihnya hanya bernilai 4,494. Untuk lebih jelasnya akan di uji dengan uji beda.

2. Uji beda hasil *Pretest* siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel. 4.11 Uji Normalitas

Kelas	N	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan
Kontrol	37	0,9105	1456	Tidak Normal
Eksperimen	35	0,7923	1498	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 19.

a. Uji Mann-Witney (uji U)

Uji u digunakan jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hitungan pada lampiran 25. di peroleh $Z_{hitung} = -1,7857$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih besar dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* berbasis *Cartoon Art* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen diperoleh dari nilai *posttest* yang dapat dilihat pada lampiran

1. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *Posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.12 berikut.

Tabel 4.12 presentasi kualifikasi nilai *posttest* di kelas kontrol.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 - 100,00	Amat baik	13	65,00
60,00 - 79,00	Baik	24	120,00
40,00 - 59,00	Cukup	0	0,00
20,00 - 39,00	Kurang	0	0,00
0,00 - 19,00	Sangat kurang	0	0,00
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 4.12 dari 37 orang yang mengikuti *posttest* ada 0% yang hasil belajarnya kualifikasi sangat kurang, 0% yang hasil belajarnya kualifikasi kurang, 0% yang hasil belajarnya kualifikasi cukup, 120% yang hasil belajarnya kualifikasi baik, dan 65% yang hasil belajar kualifikasi Amat baik.

2. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *Posttest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13 presentasi kualifikasi nilai *posttest* di kelas eksperimen.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 - 100,00	Amat baik	18	78,26
60,00 - 79,00	Baik	17	73,91
40,00 - 59,00	Cukup	0	0,00
20,00 - 39,00	Kurang	0	0,00
0,00 - 19,00	Sangat kurang	0	0,00

Jumlah	35	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.13 dari 35 orang yang mengikuti *posttest* ada 0% yang hasil belajarnya kualifikasi sangat kurang, 0% yang hasil belajarnya kualifikasi kurang, 0% yang hasil belajarnya kualifikasi cukup, 73,91% yang hasil belajarnya kualifikasi baik, dan 78,26% yang hasil belajar kualifikasi Amat baik.

F. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 22. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel. 4.14 Rata-rata, standar deviasi, dan varians

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	72,703	10,237	104,8
Eksperimen	78	10,908	118,98

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 5, 297. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel. 4.15 Uji Normalitas

Kelas	N	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan
Kontrol	37	0,9730	1456	Tidak Normal
Eksperimen	35	0,9042	1498	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 20.

b. Uji Mann-Witney (uji U)

Uji u digunakan jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hitungan pada lampiran 26. di peroleh $Z_{hitung} = -2,21385$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT berbasis *cartoon art* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung.

G. Hasil Observasi

Selain menggunakan data *pretest* dan *posttest* untuk melihat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbasis *cartoon art* dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian.

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti yang juga berperan sebagai guru. Sedangkan, yang mengamati aktivitas guru dalam menggunakan penerapan Model Pembelajaran TGT Berbasis *cartoon art* ketika permainan dalam pembelajaran dilakukan oleh observer (teman sejawat). Guru atau peneliti bersama observer mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah lebih dahulu dipersiapkan.

Data observasi siswa kelas eksperimen didapat hasil dari observasi yang dilakukan oleh guru atau peneliti selama proses penggunaan strategi pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi pedoman sikap siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbasis *cartoon art*.

Pada saat pembelajaran Matematika dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbasis *cartoon art* akan dimulai, siswa terlihat sudah siap untuk belajar. Hal ini terlihat sudah tertib dan rapihnya mereka duduk di tempat duduk. Pada saat memulai Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbasis *cartoon art*, siswa terlihat sungguh- sungguh memperhatikan aturan permainan yang di jelaskan guru.

Setelah menyimak siswa diminta melakukan permainan model pembelajran secara berkelompok, dalam satu kelompok anggotanya berjumlah sama. Nilai kelompok didapat pada nilai benar atau salah masing-masing anggota kelompok, seperti dijelaskan tata cara model pembelajaran TGT yang menggunakan kartu-kartu bergambar.

H. Hasil Wawancara Siswa Kelas IV B (Eksperimen)

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data observasi juga menggunakan data wawancara, diantaranya wawancara dengan siswa kelas eksperimen yang dipilih secara acak berjumlah 4 orang yang digunakan sebagai informan dalam wawancara.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas eksperimen. Berdasarkan sampel siswa yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai senang atau tidaknya belajar Matematika, siswa menyatakan sebagian senang sebagian menyatakan seru dan gembira. Kemudian, pertanyaan mengenai pendapat tentang pembelajaran Matematika yang dilakukan guru mata pelajaran pada saat pembelajaran di kelas, sebagian besar ada yang berpendapat bahwa pelajarannya mudah dipahami dan sebagian kecil berpendapat membuat.

Selanjutnya, pertanyaan pendapatnya mengenai model pembelajaran yang digunakan, secara keseluruhan siswa berpendapat suka sekali karena ada pertanyaan kuis yang suka dan gembira dalam menjawabnya, dan membuat saling bekerja sama. Kemudian, pertanyaan mengenai pendapatnya terhadap peneliti yang berperan sebagai guru ketika mengajar Matematika terhadap peneliti yang berperan sebagai guru menggunakan Model TGT berbasis *cartoon art*, apakah lebih cepat mengerti, sama saja, atau tidak mengerti dengan materi yang diajarkan, secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa mereka lebih cepat mengerti dan berhitung. Berdasarkan pertanyaan mengenai suka atau tidaknya dengan menggunakan Model TGT berbasis *cartoon art*, secara keseluruhan siswa

menyatakan mereka suka dan gembira dalam menyimak pembelajaran yang di pelajari.¹

I. Pembahasan

1. Hasil Belajar Matematika menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournamen (TGT)* berbasis *Cartoon Art*.

TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh salvin untuk membantu peserta didik mereview dan menguasai materi pelajaran.² Dalam model ini kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 sampai dengan 5 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya. Pembelajaran dalam Teams games tournament (TGT) hampir sama seperti STAD dalam setiap hal kecuali satu, sebagai ganti kuis dan sistem skor perbaikan individu, TGT (*Teams Games Tournament*) menggunakan turnamen permainan akademik. Dalam turnamen itu siswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dalam kinerja akademik mereka yang lalu.³

Kartun adalah media visual berupa lukisan atau gambar. Gambar –gambar kartun sering dijumpai pada surat kabar atau majalah dan lain-lain.⁴ Media Visual dapat menumbuhkan minat peserta didik, agar menjadi efektif. Media visual

¹ Wawancara dengan Rania Luthfiya, Jasmine Hanna Dinar, M. Ghazali, dan M. Aqila rahman, Kelas IV MDIM 2 Sei. KIndaung, 22 Agustus 2017.

² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Rembang: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 197

³ <https://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt-2/> 6 Nvember 2017 9:07.

⁴ Rodhatul jannah, *Media Pembelajaran*, (Palangka Raya: Antasari Press, 2009), h. 71

sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan gambar untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁵

Menurut analisa peneliti kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran TGT berbasis *cartoon art* dapat merasakan perubahan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga tercipta kemandirian, kerja sama dan kecepatan berpikir siswa, serta menimbulkan gairah belajar. Siswa termotivasi dan ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan dengan rasa antusias siswa mendengarkan penjelasan cara bermain diselingi menggunakan gambar kartun yang membuat siswa termotivasi.

Pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran TGT berbasis *cartoon art* pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi Operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *pretest* kelas tersebut masih kurang, sehingga belum ada yang siswa yang memenuhi KKM. Adapun nilai *posttest* berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbasis *cartoon art* didapatkan nilai *pretest* 43,143 dan nilai *posttest* 78,00.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya Model pembelajaran TGT berbasis *cartoon art* pada pembelajaran Matematika hasil belajar siswa mengalami peningkatan, karena pada dasarnya siswa tidak hanya belajar, tetapi siswa belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 91

mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa.

2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* berbasis *Cartoon Art* terhadap hasil belajar Matematika siswa

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -2,21385$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Karena Z_{hitung} lebih besar dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* berbasis *Cartoon Art* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung.

Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa, di mana nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih tinggi dari pada saat *pretest*. Terdapatnya pengaruh positif terhadap hasil belajar juga didukung dengan hasil observasi untuk mengetahui sejauhmana keaktifan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi aktivitas mengajar dan aktivitas belajar siswa dijadikan parameter dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran TGT berbasis *cartoon art* memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Matematika. Penggunaan model pembelajaran TGT berbasis

cartoon art dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa, karena saling bekerja sama dan menggunakan kemampuan masing-masing.

Selain menggunakan data penunjang berupa observasi, pembuktian bahwa penggunaan model pembelajaran TGT berbasis *cartoon art* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika juga didukung dengan data berupa hasil wawancara. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika dan perwakilan 4 orang siswa diperoleh keterangan bahwa masing-masing informan memberikan jawaban yang positif terhadap hasil dan proses pembelajaran yang dilakukan, seperti menyukai pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran TGT berbasis *cartoon art*, karena menurut siswa pelajaran Matematika menjadi menyenangkan dan membuatnya lebih cepat mengerti dalam berhitung.